

**UPAYA GURU DALAM MENGOPTIMALKAN
KETERAMPILAN BERTANYA SELAMA PROSES
PEMBELAJARAN DARING PADA SISWA KELAS VI DI MI
MUHAMMADIYAH KECEPIT PUNGGELAN
BANJARNEGARA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

**ADELIA HESTINGTIYAS
NIM. 1717405089**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

**UPAYA GURU DALAM MENGOPTIMALKAN KETERAMPILAN
BERTANYA SELAMA PROSES PEMBELAJARAN DARING PADA
SISWA KELAS VI DI MI MUHAMMADIYAH KECEPIT PUNGCELAN
BANJARNEGARA**

**Adelia Hestingtiyas
1717405089**

ABSTRAK

Seorang guru perlu menguasai keterampilan bertanya untuk menciptakan pembelajaran aktif dan menyenangkan. Adanya virus COVID-19 di Indonesia, berdampak buruk pada sektor pendidikan yang mengakibatkan proses pembelajaran dilakukan secara daring tanpa tatap muka antara guru dan siswa. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam mengoptimalkan keterampilan bertanya selama proses pembelajaran daring.

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian jenis lapangan dengan metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru wali kelas VI, dan siswa kelas VI MI Muhammadiyah Kecepit. Sedangkan objek penelitian yang peneliti gunakan ialah upaya guru, keterampilan bertanya dan pembelajaran daring. Adapun teknik pengumpulan data yaitu menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Dan uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya guru dalam mengoptimalkan keterampilan bertanya selama proses pembelajaran daring pada siswa kelas VI di MI Muhammadiyah Kecepit berupa guru menyampaikan materi yang mampu merangsang siswa untuk bertanya. Dengan begitu, siswa akan mengalami kebingungan apabila tidak bertanya. Guru juga mengajukan pertanyaan terlebih dahulu untuk memulai interaksi tanya jawab dengan siswa. Selanjutnya pemberian video pembelajaran, pemberian materi melalui gambar dan *voice note* (VN), diharapkan mampu membangkitkan respon siswa.

Kata Kunci: *Keterampilan Bertanya, Pembelajaran Daring, Upaya Guru*



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka	7
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Upaya Guru	10
B. Keterampilan Bertanya	12
C. Pembelajaran Daring.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	28
C. Subjek Penelitian	28
D. Objek Penelitian.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	29

F. Teknik Analisis Data.....	30
G. Uji Keabsahan Data	32

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	33
B. Penyajian Data	38
C. Analisis Data	55

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	67
B. Saran	68

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN







BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seseorang selalu berkaitan dengan pendidikan. Pendidikan menjadi salah satu bidang pembangunan yang paling penting di semua negara. Pendidikan sebagai upaya memajukan dan menumbuhkan pribadi manusia secara mental dan fisik juga harus bertahap. Oleh karena itu, kedewasaan yang diakhiri dengan optimalisasi perkembangan/pertumbuhan, hanya bisa dicapai jika dilakukan secara proses demi proses menuju tujuan akhir pembangunan atau pertumbuhan. Namun, proses yang diinginkan dalam kegiatan pendidikan adalah proses yang terarah dan bertujuan mengarahkan siswa (manusia) ke titik kemampuan yang optimal. Meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran menjadi salah satu tujuan yang diupayakan untuk dicapai. Pembelajaran yang berkualitas akan menghasilkan hasil belajar yang baik.²

Kehadiran guru merupakan faktor yang sangat penting. Guru menjadi bagian paling penting di dalam proses pembelajaran. Berbagai persoalan yang berkaitan dengan guru, tentunya tidak terlepas dari segala upaya peningkatan mutu pendidikan. Bisa dipahami bahwa adanya faktor-faktor lain yang berkaitan dengan proses pendidikan dan pembelajaran tidak ada artinya tanpa kehadiran seorang guru. Pendidik menempati posisi paling utama dalam proses pembelajaran karena interaksi dengan siswa dilakukan secara langsung baik di dalam pendidikan formal, informal, maupun non formal.³

Guru berperan dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan dan pengetahuan dengan melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar di setiap pelajaran. Apabila seorang guru dalam berpenampilan kurang menarik, siswa akan cenderung bosan mengikuti pembelajaran. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, menyebutkan bahwa peran utama

² Yani Achdiani dan Dwi Ayu Rusliyani, "Pengetahuan Keterampilan Dasar Mengajar dalam Menyiapkan Guru Sekolah Menengah Kejuruan" dalam *Jurnal Teknobuga*, Volume 5 No. 2, 2017, hlm. 34.

³ Muhlison, "Guru Profesional (Sebuah Karakteristik Guru Ideal Dalam Pendidikan Islam)" dalam *Jurnal Darul Ilmi*, Volume 2, No. 2, 2014, hlm. 47.

seorang guru yaitu mengajar, mendidik, mengarahkan, melatih, membimbing, menilai dan mengevaluasi siswa anak usia dini melalui jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Dari penjelasan tersebut, partisipasi siswa saat belajar juga perlu ditingkatkan supaya kegiatan pembelajaran berjalan dengan optimal.⁴

Oleh karena itu, keterampilan yang seorang guru miliki harus didukung dengan latar belakang pendidikan yang memadai. Keterampilan yang dimaksud adalah keterampilan dasar mengajar. Seorang guru dan calon guru bisa dikatakan siap untuk mengajar apabila keterampilan dasar mengajar dikuasai dengan baik. Keterampilan dasar mengajar juga berperan dalam manajemen pembelajaran. Profesi sebagai guru diakui jika memiliki keterampilan mengajar serta kepribadian yang baik.⁵

Keterampilan dasar mengajar mengacu pada beberapa keterampilan atau kemampuan yang perlu diperbarui oleh semua guru. Menurut pendapat Turney, ada delapan keterampilan dasar mengajar yang berperan dalam menentukan kualitas pembelajaran. Keterampilan tersebut terdiri dari: (1) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (2) bertanya, (3) memberi penguatan, (4) mengadakan variasi, (5) menjelaskan, (6) membimbing diskusi kelompok kecil, (7) mengajar kelompok kecil dan mengajar perseorangan, serta (8) mengelola kelas.⁶

Dari delapan keterampilan di atas, keterampilan bertanya menjadi suatu keterampilan yang perlu diperhatikan dan disiapkan oleh seorang guru. Keterampilan bertanya perlu dikuasai guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Selain itu, proses bertanya juga akan meningkatkan kepercayaan diri seorang siswa dalam memberikan tanggapan ataupun jawaban. Respon yang ditunjukkan berupa ilmu pengetahuan sampai

⁴ UU RI No. 14 Tahun 2005, *Guru dan Dosen*, Pasal 1 (1).

⁵⁵ Arida Rusmayanti, dkk, "Penerapan Keterampilan Bertanya dan Memberikan Penguatan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII SMP Negeri 4 Jember" dalam *Jurnal Lingua Franca*, Volume 2, No. 2, 2017, hlm. 2.

⁶ Yani Achdiani dan Dwi Ayu Rusliyani, "Pengetahuan Keterampilan Dasar Mengajar Dalam Menyiapkan Guru Sekolah Menengah Kejuruan" dalam *Jurnal Teknobuga*, Volume 5, No. 2, 2017, hlm. 35.

dengan hal-hal yang merupakan hasil tinjauan. Jadi bertanya, merupakan stimulus efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir.⁷

Untuk meningkatkan rasa ingin tahu dalam diri seorang anak ketika bertanya maupun menjawab pertanyaan merupakan tujuan dari keterampilan bertanya. Mengajukan pertanyaan dengan baik adalah mengajar yang baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya guru tidak berhasil menggunakan teknik bertanya yang efektif. Keterampilan bertanya menjadi penting jika dihubungkan dengan pendapat yang mengatakan berpikir itu sendiri adalah bertanya.⁸ Menurut Usman, dasar-dasar pertanyaan yang baik adalah sebagai berikut: jelas sehingga tidak sulit dipahami, pertanyaan bisa dijawab dengan penyampaian informasi yang cukup, fokus pada masalah atau tugas tertentu, merata dalam membagi pertanyaan, pertanyaan dijawab dengan ramah dan menyenangkan agar siswa berani untuk menjawab atau bertanya, serta menemukan jawaban yang tepat.⁹

Pada masa sekarang ini, virus corona yang terjadi beberapa waktu lalu mengakibatkan proses pembelajaran dilaksanakan sesuai protokol kesehatan yaitu pembelajaran dari rumah atau daring. Akibatnya, guru sangat terbatas dalam mengoptimalkan interaksi dengan siswa dalam proses belajar mengajar. Sedangkan tugas yang diberikan setiap harinya kepada siswa sangatlah banyak. Karenanya, kepiawaian guru dalam menerapkan keterampilan bertanya di masa pandemi ini cukup penting untuk memicu rasa penasaran anak ketika mendapati mata pelajaran yang kurang dipahami dan tidak segan untuk menanyakan kesulitan yang mungkin bisa menjadi suatu kendala dalam menyelesaikan tugas yang guru berikan. Terlebih lagi, bagi siswa kelas atas yaitu kelas VI, memerlukan perhatian khusus dalam memberikan pembekalan pembelajaran guna mensukseskan adanya ujian nasional yang akan dilaksanakan. Sebagai guru wali kelas VI, harus lebih piawai dalam

⁷ Hasibuan & Moedjiono, *Peningkatan Kemampuan Bertanya Melalui Metode Debat Aktif Siswa*, (Jakarta: Jurnal Pedagogi, 2014), hlm. 62.

⁸ Zainal Asril, *Micro Teaching*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 81.

⁹ Usman Akbar, *Metodelogi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 75.

menyampaikan materi serta memberikan pertanyaan yang mengundang respon siswa selama pelaksanaan pembelajaran di rumah.

MI Muhammadiyah Kecepat merupakan lembaga pendidikan formal yang ada di wilayah Kecamatan Punggelan Banjarnegara yang memberikan bimbingan belajar efektif kepada siswa supaya berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki. Dari hasil observasi pendahuluan pada tanggal 30 Maret 2021 secara offline atau datang langsung ke sekolah dengan bapak Slamet Supriyanto, S.Pd I., M.Pd.I selaku kepala sekolah sebagai responden pertama, dengan ibu Siti Zulaichah, S.Pd.I selaku wali kelas VI A sebagai responden kedua, dengan ibu Sri Wigati, S.Pd.I selaku wali kelas VI B sebagai responden ketiga, dan dengan ibu Unit Variyanti, M.Pd.I., selaku wali kelas VI C diperoleh informasi bahwa pada masa pandemi covid-19 ini, proses pembelajaran dilaksanakan secara daring atau online. Pembelajaran tanpa adanya tatap muka antara guru dan siswa menjadi fenomena baru yang tentunya memiliki kendala dalam proses belajar mengajar. Interaksi yang hanya berlangsung terbatas melalui *whatsapp group*, mengakibatkan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Sebagai wali kelas VI yang mengampu sebagian mata pelajaran yang terdiri dari tematik, matematika, fiqih, bahasa arab, bahasa inggris, dan bahasa jawa, berkewajiban menciptakan pembelajaran yang efektif salah satunya adalah dengan menerapkan keterampilan bertanya saat proses pembelajaran daring berlangsung. Sebab penyampaian materi yang terbilang masih sering menggunakan metode ceramah memungkinkan siswa akan cepat bosan jika tidak diberikan variasi agar timbul interaksi antara guru dan siswa.

Berdasarkan akar masalah yang ditemukan, peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian „Upaya Guru dalam Mengoptimalkan Keterampilan Bertanya Selama Proses Pembelajaran Daring Pada Siswa Kelas VI di MI Muhammadiyah Kecepat Punggelan Banjarnegara” karena dalam pembelajaran daring, salah satu keterampilan dasar mengajar yang dapat diterapkan adalah keterampilan bertanya. Dengan merangsang respon siswa

dengan kalimat tanya, diharapkan meningkatkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang akan dibahas.

B. Definisi Konseptual

Agar judul karya ilmiah lebih mudah dipahami, maka penulis harus memberikan definisi konseptual untuk menghindari kesalahpahaman atau salah penafsiran sebagai berikut:

1. Upaya Guru

Menurut Poerwadarminta, upaya adalah usaha menyampaikan maksud, akal dan ikhtisar. Peter Salim dan Yeni Salim menyatakan, upaya sebagai “bagian yang dilakukan atau bagian dari tugas utama seorang guru yang harus diterapkan.¹⁰ Berdasarkan penjelasan di atas, upaya merupakan peran seseorang untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Penelitian ini mengutamakan upaya guru sebagai akidah dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Guru merupakan pendidik profesional yang tugas utamanya adalah mengajar, mendidik, mengarahkan, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini melalui pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹¹

Pembelajaran yang efektif, efisien, dan dinamis merupakan tugas dan tanggung jawab seorang guru. Dengan adanya keterlibatan serta kesadaran aktif antara dua subyek pengajaran, guru sebagai mentor, sedangkan siswa terlibat aktif dalam suatu pengajaran untuk memperoleh pengalaman¹²

2. Keterampilan Bertanya

Keterampilan menurut Gordon adalah kemampuan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan secara mudah dan cermat. Pemahaman ini

¹⁰ Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Modern English Press, 2005) hlm 1187.

¹¹ UU RI No. 14, *Tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Citra Umbara, 2005), hlm 2.

¹² Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Renika Cipta, 2001), hlm 1.

lebih cenderung pada aktivitas psikomotor.¹³ Sedangkan Brown mengatakan, bertanya adalah mengkaji atau menciptakan ilmu dalam diri siswa.¹⁴

Dari uraian tersebut, kemampuan guru dalam mengajukan pertanyaan yang digunakan untuk mendapatkan jawaban atau balikan, serta meningkatkan kemampuan berpikir disebut dengan keterampilan bertanya..¹⁵

3. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan proses berlangsungnya pembelajaran didalam jaringan dimana antara pendidik dengan siswa tidak berinteraksi secara langsung.

Sistem pembelajaran daring bermula dengan meningkatnya virus covid-19 yang menyerang Indonesia pada awal tahun 2020. Penyebaran virus covid-19 diharapkan dapat terputus dengan berlakunya pembelajaran jarak jauh. Oleh karena itu, pendidik maupun siswa tertantang dengan berbagai hal baru yang diperoleh selama proses pembelajaran, baik teknik interaksi maupun penggunaan media pembelajaran yang beragam.¹⁶

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, dapat diketahui bahwa fokus rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut, “Bagaimana Upaya Guru Dalam Mengoptimalkan Keterampilan Bertanya Selama Proses Pembelajaran Daring Pada Siswa Kelas VI Di MI Muhammadiyah Kecepit Punggelan Banjarnegara”.

¹³ Suprihatiningsih, *Prakarya dan Kewirausahaan Tata Busana Madrasah Aliyah*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2020), hlm 49.

¹⁴ Najamuddin Muhammad, *Multitasking Teachers Menjadi Guru Yang Mampu Mencerdaskan Siswa Dan Mengelola Kelas Dengan Sempurna*, (Yogyakarta: Araska, 2019), hlm. 46.

¹⁵ Syaripuddin, *Sukses Mengajar di Abad 21*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm 15.

¹⁶ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Jawa Tengah: CV Sarnu Untung, 2020), hlm. 2-8.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan sekaligus menganalisis upaya guru dalam mengoptimalkan keterampilan bertanya selama proses pembelajaran daring pada siswa kelas VI di MI Muhammadiyah Kecepit Punggelan Banjarnegara.

2. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti, antara lain:

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan mengenai upaya guru dalam mengoptimalkan keterampilan bertanya selama proses pembelajaran daring pada siswa kelas VI di MI Muhammadiyah Kecepit.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi MI Muhammadiyah Kecepit

Memberikan kontribusi referensi untuk pendidik di MI Muhammadiyah Kecepit.

2) Bagi peneliti

Melalui penelitian ini, diharapkan mampu menambah pengalaman dan keterampilan peneliti dalam pembahasan upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengoptimalkan keterampilan bertanya selama proses pembelajaran daring.

3) Bagi Guru

Guru menjadi lebih memperhatikan pentingnya keterampilan bertanya dalam proses pembelajaran.

4) Bagi siswa

Guna meningkatkan partisipasi siswa saat proses pembelajaran daring, adalah dengan dengan mengoptimalkan keterampilan bertanya.

E. Kajian Pustaka

Penulis melakukan kajian pustaka terhadap karya ilmiah yang sudah ada dan judul skripsinya hampir sama dengan judul skripsi yang sedang dikerjakan oleh peneliti. Kajian atau telaah pustaka merupakan kegiatan mencermati, menelaah, mendalami, serta mengidentifikasi. Hasil penelitian sebelumnya, antara lain:

Jurnal yang pertama karya dari Indriyanti, Effy Mulyasari, dan Yahya Sudarya yang berjudul Penerapan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa Kelas V Sekolah Dasar. Perbedaan dengan skripsi peneliti yaitu, skripsi peneliti membahas tentang upaya guru dalam mengoptimalkan keterampilan bertanya selama proses pembelajaran daring sedangkan Indriyanti, Effy Mulyasari, dan Yahya Sudarya membahas tentang Penerapan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Keterampilan Bertanya. Keterkaitan dengan skripsi peneliti adalah keduanya menggunakan aspek yang sama-sama membahas mengenai keterampilan bertanya dalam proses pembelajaran.¹⁷

Jurnal yang ke dua karya dari Meiria Sylvi Astuti yang berjudul Peningkatan Keterampilan Bertanya dan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 SDN Slungkep 03 Menggunakan Model Discovery Learning. Perbedaan dengan skripsi peneliti yaitu, skripsi peneliti membahas tentang upaya guru dalam mengoptimalkan keterampilan bertanya selama proses pembelajaran daring sedangkan Meiria Sylvi Astuti membahas tentang Peningkatan Keterampilan Bertanya Menggunakan Model Discovery Learning. Keterkaitan dengan skripsi peneliti adalah keduanya menggunakan aspek yang sama-sama membahas mengenai keterampilan bertanya dalam proses pembelajaran.¹⁸

Jurnal yang ke tiga karya dari Anik Rahayuningsih dan Nugraha Janattaka yang berjudul Analisis Keterampilan Bertanya Siswa Mata

¹⁷Indriyanti, Effy Mulyasari, dan Yahya Sudarya, "Penerapan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa Kelas V Sekolah Dasar" dalam *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Volume 2, No. 2, 2017.

¹⁸Meiria Sylvi Astuti, "Peningkatan Keterampilan Bertanya dan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 SDN Slungkep 03 Menggunakan Model Discovery Learning" dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Volume 5, No. 1, 2015.

Pelajaran Tematik Tema 8 Subtema 3 Kelas V SDN 2 Mojoarum. Perbedaan dengan skripsi peneliti adalah, skripsi peneliti membahas tentang upaya guru dalam mengoptimalkan keterampilan bertanya selama proses pembelajaran daring sedangkan Anik Rahayuningsih dan Nugraha Janattaka membahas tentang Analisis Keterampilan Bertanya Siswa Mata Pelajaran Tematik. Keterkaitan dengan skripsi peneliti adalah keduanya menggunakan aspek yang sama-sama membahas mengenai keterampilan bertanya dalam proses pembelajaran.¹⁹

F. Sistematika Pembahasan

Penulis menggunakan sistematika pembahasan untuk mempermudah pembaca dalam memahami skripsi yang telah dibuat oleh peneliti. Sistematika pembahasan terdiri dari tiga bagian yang meliputi bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Pada bagian awal terdapat: halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman abstrak, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran. Pada bagian isi terdapat lima bab, yang terdiri dari:

Bab I berisi pendahuluan meliputi; latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi kajian teori tentang upaya guru dan optimalisasi keterampilan bertanya selama proses pembelajaran daring di kelas VI.

Bab III berisi metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, metode pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji keabsahan data.

Bab IV yaitu hasil penelitian dan pembahasan. Meliputi penyajian data dan analisis data dalam proses upaya guru dalam mengoptimalkan keterampilan bertanya selama proses pembelajaran daring pada siswa kelas VI di MI Muhammadiyah Kecepit.

Bab V yaitu penutup. Meliputi kesimpulan, saran, dan kata penutup. Sedangkan bagian akhir pada bagian ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti mengenai upaya guru dalam mengoptimalkan keterampilan bertanya selama proses pembelajaran daring pada siswa kelas VI di MI Muhammadiyah Kecepit, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Upaya guru dalam mengoptimalkan keterampilan bertanya selama proses pembelajaran daring siswa kelas VI di MI Muhammadiyah Kecepit sudah cukup baik meskipun belum bisa dimaksimalkan manakala kegiatan belajar disesuaikan dengan kemampuan wali murid. Beberapa upaya tersebut berupa guru menyampaikan materi yang mampu merangsang siswa untuk bertanya. Dengan begitu, siswa akan mengalami kebingungan apabila tidak bertanya. Guru juga mengajukan pertanyaan terlebih dahulu untuk memulai interaksi tanya jawab dengan siswa. Selanjutnya pemberian video pembelajaran, pemberian materi melalui gambar dan *voice note* (VN), diharapkan mampu membangkitkan respon siswa. Penerapan keterampilan bertanya selama proses pembelajaran daring siswa kelas VI di MI Muhammadiyah Kecepit sudah diterapkan oleh guru dengan cukup baik disetiap proses belajar mengajar. Keterampilan bertanya yang diterapkan merupakan keterampilan bertanya tingkat dasar sesuai dengan komponen-komponen keterampilan dasar bertanya seperti, penggunaan pertanyaan secara jelas dan singkat, pemberian acuan, pemindahan giliran, penyebaran, pemberian waktu berpikir, dan pemberian tuntutan. Walaupun guru wali kelas VI belum terlalu menguasai keterampilan bertanya, namun guru tetap berusaha untuk membangkitkan keaktifan siswa supaya tercipta interaksi antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam praktiknya, proses belajar mengajar dilakukan menggunakan *whatsapp group*. Guru berpedoman pada RPP daring dan materi yang disampaikan berupa materi yang ada di LKS atau buku paket melalui metode ceramah, *voice note* (VN) ataupun video pembelajaran.

B. Saran

Adapun beberapa saran yang bisa diberikan adalah antara lain:

1. Sebaiknya, antar guru wali kelas VI melakukan kerjasama untuk mendiskusikan metode yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran daring supaya pembelajaran lebih aktif dan menyenangkan.
2. Perlu dilakukan peningkatan serta pengembangan pemahaman mengenai kemampuan keterampilan bertanya pada guru.
3. Guru perlu melakukan upaya-upaya yang lebih banyak lagi dalam mengoptimalkan keterampilan bertanya saat proses pembelajaran daring.
4. Perlu adanya penambahan sumber belajar siswa dengan tujuan untuk memperluas ilmu pengetahuan siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Usman. 2006. *Metodelogi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anwar, Choiroel. 2015. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Anwar, Shabri Saleh. *Quality Student Of Muslim Achievement* 168-169
- Asril, Zainal. 2011. *Micro Teaching*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Astuti, Meiria Sylvi. 2015. "Peningkatan Keterampilan Bertanya dan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 SDN Slungkep 03 Menggunakan Model Discovery Learning". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Volume 5. No. 1. 2015.
- Basori, Indrianto Setyo. 2021. *Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) di Era Digital Dengan Google Suite*. Malang: Ahlimedia Press.
- Darnadi. 2015. *Guru Abad 21 "Perilaku dan Pesona Pribadi"*. Jakarta: Guepedia.
- Depdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatma Tresno Ingtyas, dkk. 2020. *Model Micro-Teaching Berorientasi Kecerdasan Emotional*. Jawa Tengah: CV. Sarnu Untung.
- Firdaus, Erwin dkk. 2021. *Keterampilan Dasar Guru*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Gusnarib Wahab dan Rosnawati. 2021. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jawa Barat: Adab.
- Hasanah, Aan. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hasibuan & Moedjiono. 2014. *Peningkatan Kemampuan Bertanya Melalui Metode Debat Aktif Siswa*. Jakarta: Jurnal Pedagogi.
- Ida Bagus Made Astawa, dkk. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Indriyani, dkk. 2019. Penguasaan Keterampilan Bertanya Dasar di TK Baiturrahman. dalam *Jurnal Audhi*. Volume 2. No. 1.
- Indriyanti, Effy Mulyasari, dan Yahya Sudarya. 2017. "Penerapan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa Kelas V Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Volume 2. No. 2.

- Ingtyas, Fatma Tresno dkk. 2020. *Model Micro-Teaching Berorientasi Kewcerdasan Emotional*. Jawa Tengah: CV. Sarnu Untung.
- Israwati. 2015. "Peranan Guru Dalam Menerapkan Keterampilan Bertanya Di SD Negeri 56 Banda Aceh ". *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. Volume 13. No.1.
- K, R. Gilang. 2020. *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*. Jawa Tengah: Lutfi Gilang.
- Khuluqo, Ihsana El. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kusuma, Adhi, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta DEEPUBLISH.
- Marno dan Idris. 2017. *Strategi, Metode, dan teknik Mengajar Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif & Edukatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Moedjiono, Hasibuan. 1995. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexi J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mufarokah, Anissatul. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras.
- Muhammad, Najamuddin. 2019. *Multitasking Teachers Menjadi Guru Yang Mampu Mencerdaskan Siswa Dan Mengelola Kelas Dengan Sempurna*. Yogyakarta: Araska.
- Muhlison. 2014. "Guru Profesional Sebuah Karakteristik Guru Ideal Dalam Pendidikan Islam". *Jurnal Darul Ilmi*. Volume 2. No. 2.
- Mulyasa. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munardji. 2004. *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bina Ilmu.
- Nuratika. 2020. *Jadikan Allah Sebagai Sandaran*. Riau: DOTPLUS Publisher.
- Pohan, Albert Efendi. 2020. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Jawa Tengah: CV Sarnu Untung.
- Pratiwi, Nuning Endah. 2017. "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi". *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*. Volume 1. No. 2.
- Rahayuningsih, Anik dan Nugraha Janattaka. 2019. "Analisis Keterampilan Bertanya Siswa Mata Pelajaran Tematik Tema 8 Subtema 3 Kelas V SDN 2 Mojoarum". *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Volume 3. No. 2.

- Rahmah, Syarifah. 2021. *Micro Teaching Pengembangan Kemampuan Mengajar*. Medan: CV. Puskira Mitra Jaya.
- Rifai. 2012. *Kualitatif Teori, Praktek & Riset Penelitian Kualitatif Teologi*. Sukoharjo: Born Win & Apos Publishing.
- Rijali, Ahmad. 2018. "Analisis Data Kualitatif" dalam *Jurnal Alhadharah*. Volume 1. No. 33.
- Riyanto, Slamet, dkk. 2020. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan, dan Eksperimen*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Rohani, Ahmad dan Abu Ahmadi. 2001. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Renika Cipta.
- Rusli, Muhamad, dkk. 2021. *Prinsip Dasar, Pengembangan, Desain, dan Asesmen*. Jawa Barat: Media Sains Indonesia.
- Rusliyani, Dwi Ayu dan Yani Achdiani. 2017. "Pengetahuan Keterampilan Dasar Mengajar dalam Menyiapkan Guru Sekolah Menengah Kejuruan". *Jurnal Teknoba*. Volume 5. No. 2.
- Sa'ud, Udin Syaefudin. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Sabri, Ahmad. 2005. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Ciputat: Quantum Teaching.
- Salim, Peter dan Yeni Salim. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Modern English Press.
- Sinar. 2018. *Metode Active Learning*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Suharti, dkk. 2020. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Sulhan, Najib. 2016. *Guru yang Berhati Guru*. Jakarta: Zikrul Hakim.
- Supardi. 2014. *Kinerja Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suprihatiningsih. 2020. *Prakarya dan Kewirausahaan Tata Busana Madrasah Aliyah*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Sutrisno, Tri. 2019. *Keterampilan Dasar Mengajar*. Jawa Timur: Duta Media Publishing.

- Suyono dan Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Surabaya:Rosda.
- Syaripuddin. 2019. *Sukses Mengajar di Abad 21*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Tim Dosen. *Ragam Model Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jawa Barat: UPI Sumedang Press.
- Usman, Moh. User. 2010. *Menjadi Guru Proffesional*. Bandung: PT Rosda Karya.
- UU RI No. 14. 2005. *Tentang Guru dan Dosen*. Bandung: Citra Umbara.
- Wandri, Irvan. 2014. “Upaya Meningkatkan Keterampilan Menjelaskan dan Bertanya Guru Melalui Super Visi Klinis Pendekatan Non Direktif”. *Jurnal Pendidikan dan Kepengawasan*. Volume 1. No. 1.
- Yuliana, Meda, dkk. 2020. *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan Teori & Terapan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Zuliarni, dan Eldarni. 2017. *Micro Teaching*. Yogyakarta: Media Akademi.


